

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi kurang pada balita masih menjadi salah satu isu kesehatan yang signifikan di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022), prevalensi balita kurang gizi, termasuk stunting dan wasting, masih cukup tinggi. Pada tahun 2022, prevalensi stunting secara nasional mencapai 21,6%, sementara di Provinsi Jawa Timur berada di angka 19,2% (Kemenkes RI, 2022). Data terbaru tahun 2024 di Kota Blitar menunjukkan bahwa dari total sasaran 10.940 balita, sebanyak 8.302 balita telah ditimbang, dengan jumlah balita stunting mencapai 490 (5,90%) (EPPGBM, 2024). Kondisi ini berdampak pada kualitas hidup, perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak. Gizi kurang pada balita tidak hanya mempengaruhi kesehatan anak saat ini, tetapi juga berpotensi menurunkan kualitas sumber daya manusia di masa depan (Kemenkes RI, 2022).

Di Kecamatan Kepanjenkidul, Kota Blitar, meskipun tingkat stunting mencapai hanya 2,94%, yang termasuk angka yang rendah, tetapi kekurangan gizi pada balita masih menjadi tantangan besar, karena dapat berdampak pada ketidakseimbangan antara berat badan dengan tinggi badan yang tidak sesuai usia anak (BB/U atau TB/U) (Nurkistin et al., 2024). Dinas Pemberdayaan Perempuan, perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kota Blitar telah melakukan berbagai Upaya intervensi seperti pemberian nutrisi tambahan dan kegiatan berenang, khususnya untuk 39 balita dengan masalah gizi. Tujuan

dari intervensi ini adalah untuk meningkatkan asupan gizi serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik balita. Nutrisi tambahan dirancang untuk memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi yang tidak tercukupi dari makanan harian mereka. Sementara itu, berenang dipercaya dapat merangsang nafsu makan, meningkatkan sirkulasi darah, serta memperkuat otot dan keterampilan motorik balita (Utami et al., 2017; Sari, 2018).

Program intervensi gizi balita adalah upaya sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi balita melalui berbagai pendekatan, seperti pemberian makanan tambahan, penyuluhan gizi, dan intervensi berbasis aktivitas fisik (Kemenkes RI, 2022). Intervensi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pengetahuan orang tua, terutama ibu, tentang pola makan sehat dan kebutuhan gizi balita memainkan peran penting dalam keberhasilan program intervensi (Rohmah et al., 2020). Semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin baik orang tua dalam menerapkan pola makan yang seimbang bagi balita. Pemahaman orang tua tentang pentingnya pemberian nutrisi yang tepat dan manfaat aktivitas fisik seperti berenang untuk perkembangan balita dengan gizi kurang. Sikap positif orang tua terhadap pentingnya intervensi ini, seperti keyakinan mereka bahwa berenang dapat mendukung pertumbuhan fisik anak dan pemberian makanan tambahan akan membantu meningkatkan status gizi anak. Persepsi orang tua terhadap keberhasilan program ini, apakah mereka percaya bahwa kombinasi berenang dan pemberian nutrisi tambahan dapat meningkatkan kesehatan dan status gizi anak.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Faktor Keberhasilan Intervensi Balita Gizi Kurang Melalui Berenang dan Pemberian Nutrisi Tambahan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi Faktor Keberhasilan Intervensi Balita Gizi Kurang Melalui Berenang Dan Pemberian Nutrisi Tambahan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan orang tua tentang pentingnya gizi dan aktivitas berenang dalam mendukung tumbuh kembang balita gizi kurang.
- b. Mengidentifikasi sikap orang tua terhadap pelaksanaan intervensi balita gizi kurang melalui pemberian nutrisi tambahan dan aktivitas berenang.
- c. Mengidentifikasi persepsi orang tua mengenai manfaat dan efektivitas program intervensi gizi untuk balita.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program intervensi gizi balita.
- b. Memperkaya literatur dan penelitian terkait implementasi program berbasis *faktor predisposing* dalam konteks intervensi gizi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah dan Instansi Kesehatan

Memberikan rekomendasi kepada pemerintah daerah dan instansi kesehatan terkait upaya perbaikan program intervensi balita gizi kurang melalui penguatan *faktor predisposing*.

b. Bagi Masyarakat

Meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama orang tua balita, akan pentingnya pola makan bergizi dan berenang dalam mendukung tumbuh kembang balita.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan intervensi, khususnya pada program pengentasan gizi buruk pada balita.